

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Topik

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang mengembangkan budidaya Rumput Laut. Letak Kabupaten Luwu Timur berada di perairan teluk Bone dengan panjang garis pantai 117,4 km. Disepanjang pesisir garis pantai kabupaten Luwu Timur terdapat 4 kecamatan yang saling berdampingan yakni Kecamatan Burau, Wotu, Angkona dan Malili.

Ke-4 kecamatan ini dikembangkan menjadi sektor potensi perikanan dan budidaya di air laut. Melalui pengembangan potensi budidaya di air laut, pemerintah kabupaten Luwu Timur kemudian mengelompokkan lagi beberapa komoditi unggulan. Diantaranya adalah pengembangan Komoditi Ikan Kerapu di Keramba Jaring Apung, Komoditi Teripang dan Lobster dan Komoditi Rumput Laut dengan jenis *Eucheuma Cottonii*.

Kecamatan	Potensi Lahan (ha)	Lahan Produktif (ha)	Produksi Basah (ton)	Produktivitas (kg/ha)
Burau	1.500	463	78.097	168.676
Wotu	800	426	71.995	169.002
Angkona	200	-	-	-
Malili	120	-	-	-
Jumlah 2017	2.620	889	15.009	160.078

Catatan : 1 Ton Kering = 10 Ton Basah

Tabel 1. Potensi Komoditi Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di kabupaten Luwu Timur
Sumber: dkkp.luwutimurkab.go.id

Pesisir Kecamatan Burau adalah salah satu kawasan pesisir pantai yang dijadikan sebagai sektor pengembangan komoditi Rumput laut *Eucheuma Cottonii*. Dari data Tabel Potensi komoditi rumput laut *Eucheuma Cottonii* pada website Dinas Kelautan, Perikanan dan

Pangan Kabupaten Luwu Timur (DKPP) tahun 2019 tercatat bahwa kecamatan burau memiliki potensi lahan seluas 1.500 ha dengan lahan produktif seluas 463 ha. Dari luasan tersebut mampu menghasilkan produksi rumput laut basah sebanyak 78.097 ton atau dengan produktivitas sebesar 168.676 kg/ha. Angka tersebut merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan angka yang di peroleh dari kecamatan pesisir lainnya.

Selain sebagai Sektor pengembangan komoditi Rumput Laut, Kecamatan Burau juga memiliki beberapa pantai yang dikembangkan sebagai objek wisata. Diantaranya adalah Pantai Lemo dan Pantai Ujung Suso.

Saat Ini Pantai Ujung Suso merupakan Pantai yang sedang dalam tahap pengembangan untuk dijadikan sebagai objek wisata pantai. Pantai Ujung Suso juga merupakan salah satu pantai yang di jadikan oleh masyarakat sekitar pesisir pantai untuk melakukan budidaya rumput laut. Karena kegiatan budidaya rumput laut serta pariwisata pada pantai ini tetap berjalan setiap hari, maka perlu diadakan pengembangan pengelolaan dalam bentuk fasilitas yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kecamatan Burau yang terletak di kabupaten Luwu Timur memiliki letak geografis yang berada pada titik koordinat 2° 25'50" - 2° 40' 09" Lintang Selatan dan 120°33'08"- 121°46'35" Bujur Timur. Kecamatan Burau juga memiliki luasan wilayah seluas 256,23 km² dan berada persis di pesisir Kabupaten Luwu Timur.

Karena letaknya yang berada di pesisir kabupaten, kecamatan ini memiliki dua pantai yang potensial dijadikan sebagai objek wisata dan rekreasi, diantaranya adalah Pantai Lemo dan Pantai Ujung Suso.

Salah satu pantai yang sangat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung adalah pantai Ujung Suso. Hal tersebut dikarenakan oleh suasana pantai yang menawarkan suasana yang menyerupai suasana

pantai yang ada di Bali. Pantai Ujung Suso sendiri berada di Desa Mabonta. Pantai ini merupakan Sentra Budidaya Rumput Laut, namun selain itu pantai ini juga di jadikan sebagai ladang mata pencaharian bagi masyarakat yang berdomisili disekitarnya. Adapun bentuk mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu berjualan makanan dan cinderamata yang ditujukan untuk para wisatawan yang berkunjung ke pantai.

Saat ini Pantai Ujung Suso belum dikelola dengan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan kondisi pantai yang sering mengalami erosi pantai akibat ombak air laut. Hal ini menyebabkan area tepi laut semakin terkikis. Selain itu Pantai Ujung Suso juga memiliki persampahan, dimana sampah pada pantai ini semakin menumpuk dan berpeluang untuk mengancam keberlangsungan ekosistem pantai.



Gambar 1. Suasana Pantai Ujung Suso yang bernuansa Bali
Sumber: youtube tribun timur

Mengingat pantai ini sangat potensial untuk didatangi oleh pengunjung karena bernuansakan Bali, serta belum dikelola secara intensif, maka perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana untuk menarik perhatian pengunjung agar sektor wisata lokal dan budaya Rumput laut pada Pantai Ujung Suso ini dapat dikembangkan lagi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep dan wujud rancangan Pusat Pemberdayaan Petani Rumput Laut dan Taman Rekreasi di Pesisir Pantai Ujung Suso yang bersuasana rekreatif melalui pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Laporan Akhir seminar Landasan Konseptuan Perencanaan dan Perancangan adalah untuk mewujudkan konsep rancangan Pusat Pemberdayaan Petani Rumput Laut dan Taman Rekreasi di Pesisir Pantai Ujung Suso dengan pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar melalui pendekatan desain Arsitektur Neo-Vernakular yang diharapkan mampu memberikan suasana seperti bangunan di Bali.

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran dari penulisan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan ini adalah:

- a. Membantu memberikan solusi desain dalam pengadaan fasilitas Pusat Pemberdayaan Rumput Laut dan Taman Rekreasi yang akan di desain menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Bali.
- b. Membantu mewujudkan konsep perancangan bangunan fasilitas Pemberdayaan Petani Rumput Laut dan Taman Rekreasi yang dapat memberikan suasana rekreatif yang nyaman dan menyenangkan melalui desain tata ruang luar dan ruang dalamnya dengan memperhatikan pemilihan warna, material, ukuran/skala /proporsional dari segala elemen-elemen yang diterapkan pada perancangannya.

1.4 LINGKUP STUDI PEMBAHASAN

Lingkup Studi pembahasan yang akan disajikan dalam laporan LKPPA ini meliputi:

1.4.1 MATERI STUDI

Batasan-batasan materi studi yang digunakan dalam menelaah elemen/komponen ataupun unsur arsitektural lainnya dijabarkan sebagai berikut:

1) Lingkup Spasial

Lingkup Spasial objek Studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam.

2) Lingkup Substansial

Lingkup Substansial yang akan diolah sebagai penekanan studi penelitian adalah bagian-bagian ruang luar dan dalam pada objek studi yang diantaranya meliputi bentuk bangunan, jenis bahan dan material bangunan, ukuran/skala/proporsi bangunan terhadap lingkungan sekitar, serta elemen-elemenpelengkap lainnya

3) Lingkup Temporal

Dalam lingkup Temporal diharapkan rancangan ini dapat menjadi rancangan obyek studi yang dapat difungsikan dalam kurun waktu 20 tahun.

1.4.2 PENDEKATAN STUDI

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan pendekatan studi yang akan digunakan dalam menyelesaikan perencanaan perancangan objek studi agar dapat menghasilkan karya rancangan yang bersuasana rekreatif.

1.5 METODE STUDI

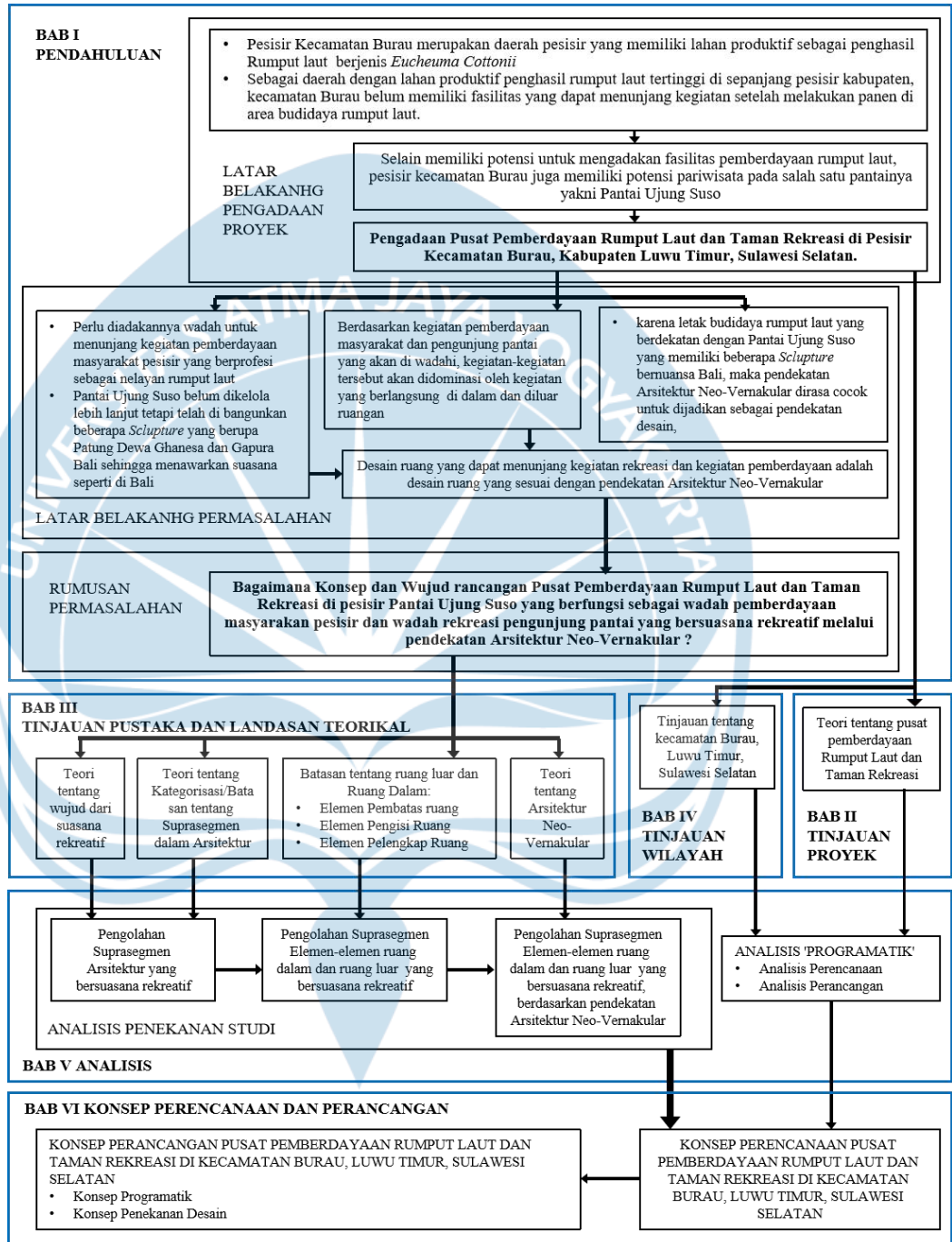
Pada penulisan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan ini metode studi yang digunakan akan diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 POLA PROSEDURAL

Dalam Penyusunan LKPPA ini, pola kerja penalaran yang digunakan dalam mengumpulkan hingga menganalisis permasalahan yaitu dengan melakukan studi literatur, observasi lokasi serta melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar lokasi perencanaan perancangan guna menghasilkan perumusan penyelesaian masalah secara maksimal.

1.5.2 TATA LANGKAH

Berikut merupakan uraian langkah-langkah yang akan di tempuh oleh penulis dalam menyusun dan menganalisis permasalahan.



1.6 SISTEMATIKA

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pemilihan topik materi, latar belakang permasalahan, topik materi/lingkup kajian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode perencanaan dan perancangan yang dilakukan, sistematika penulisan, dan referensi

BAB 2: TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

Menjelaskan tentang objek studi, lokasi, fungsi proyek/bangunan, luas lahan, dan alamat objek studi, serta dokumen penunjang lainnya (foto, gambar sketsa, dan lain-lain).

BAB 3: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORIKAL

Menjelaskan tentang teori dan standar-standar terkait topik LKPPA yang direncanakan untuk dijadikan acuan dalam membahas data yang diperoleh.

BAB 4: TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH

Menguraikan data-data atau informasi tentang wilayah/kawasan yang didapat dari lapangan baik dari sumber terkait ataupun pengamatan langsung. Data-data tersebut dikumpulkan untuk dijadikan landasan penyusunan laporan seminar LKPPA sesuai dengan uraian data yang didapatkan di lapangan.

BAB 5: ANALISIS

Menguraikan dan menjabarkan data hasil analisis pembahasan. Melakukan identifikasi dan analisis permasalahan sesuai teori atau standar perencanaan dan perancangan yang berlaku untuk memudahkan membuat konsep.

BAB 6: KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi laporan yang dilengkapi dengan sketsa gambar atau detail sesuai dengan tema/topik permasalahan sebelum menjadi gambar pra-rancangan.

1.7 KEASLIAN PENULISAN

Berikut beberapa kumpulan karya dengan objek studi yang serupa guna membandingkan keaslian penulisan LKPPA penulis :

Nama Penulis	Institusi	Karya	Tahun	Perbedaan
Rachmad Muzzakar	Universitas Islam Indonesia	Pengembangan Fasilitas Wisata Rekreasi Pantai Pulau Kayangan di Kecamatan Ujung Pandang Kota Madya Makassar	2001	Bagaimana mengembangkan fasilitas wisata rekreasi pantai pulau Kayang Kecamatan Ujung Pandang Kotamadya Makassar yang Menunjang Obyek Wisata Rekreasi Pantai pulau Tersebut ?
Yuyun Setiawan	Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo	Strategi pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai	2019	Bukan merupakan Skripsi Prodi Arsitektur

Tabel 2. Tabel keaslian penulisan
Sumber: dokumen penulis 2020